

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Pada pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah sebuah badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang dibentuk dalam simpanan dan melakukan penyaluran dana kepada masyarakat yang dibentuk dalam kredit serta bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan jenisnya, terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional berarti bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank syariah yang berarti bank melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.¹⁴ Prinsip syariah menurut Pasal 1 Ayat 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak yang berkaitan untuk menyimpan dana maupun melakukan pembiayaan untuk kegiatan usaha yang sesuai dengan syariah.¹⁵

Bank syariah berasal dari dua kata yaitu bank dan syariah. Dimana bank yaitu lembaga keuangan yang mana memiliki fungsi yaitu perantara keuangan pihak yang mempunyai lebih dana, dan pihak yang butuh akan dana. Dan syariah yaitu suatu aturan perjanjian yang dilaksanakan kedua belah pihak sesuai syariat Islam yang di implementasikan ke dalam suatu usaha atau kegiatan lain. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi

¹⁴ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 10.

¹⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI Edisi Kelima, 2013), hlm. 413-414.

sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.¹⁶ Bank yang dalam prinsip, operasional, dan produknya menggunakan prinsip bagi hasil yang adil berdasarkan Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Bank syariah di Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1992. Sedangkan berdasarkan Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah yaitu bank yang melaksanakan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS).¹⁷

Bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1992 hingga tahun 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam golongan stagnan atau tetap. Namun, terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, para bankir melihat bahwa bank yang bertahan dalam krisis tersebut hanyalah Bank Muamalat Indonesia. lima faktor yang menjadi perkembangan perbankan di Indonesia berdasarkan hasil kajian Tim BEINEWS.

Berdasarkan hasil kajian Tim BEINEWS perkembangan perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh 5 faktor. Faktor tersebut juga menjadi pembeda antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yaitu :

1. Pasar yang dianggap luas belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal (apalagi bank syariah tidak dikhususkan pada nasabah muslim saja karena beberapa bank terdapat nasabah non muslim);

¹⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1

¹⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 98

2. Sistem bagi hasil yang telah terbukti pada waktu krisis ekonomi moneter lebih menguntungkan daripada sistem bunga;
3. *Return* yang diberikan kepada nasabah pemilik dana bank syariah lebih besar daripada bunga deposito bank konvensional (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pernah mengalami penurunan, sehingga suku bunga bank juga ikut menurun);
4. Bank syariah tidak memberikan pinjaman dengan bentuk uang tunai, tetapi bekerjasama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dengan keuntungan (*murabahah*), dan prinsip sewa-menyewa (*ijarah*).
5. Prinsip laba bank syariah bukan tujuan utama yang harus dicapai melainkan bank syariah harus mampu mengupayakan bagaimana memanfaatkan sumber dana yang ada untuk menyejahterakan masyarakat.¹⁸

Dalam Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), perbankan syariah mempunyai ciri-ciri yaitu :

a. Uang Sebagai Alat Tukar

Bagi bank syariah uang dijadikan sebagai alat tukar bukan untuk komoditi yang diperdagangkan.

b. Bagi Hasil

Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil dari keuntungan jasa atas transaksi nyata bukan sistem bunga sebagai imbalan kepada pemilik dana yang jumlah nominal atau persentasenya ditetapkan di awal.

¹⁸ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah...*, hlm. 10-11

c. Risiko Usaha Bersama

Bank syariah menerapkan risiko usaha bersama yang akan dihadapi antara nasabah dengan bank syariah dan tidak mengenal selisih negatif (*negative spread*).

d. Dewan Pengawas Syariah

Bank syariah memiliki pengawas yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengawas kegiatan operasional bank syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan DSN MUI.¹⁹

Ada tiga prinsip dalam operasional bank syariah mengenai pelayanan terhadap nasabah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional yang harus dijaga para bankir, yaitu:

1) Prinsip Keadilan

Prinsip ini menjelaskan bahwa imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bank nasabah.

2) Prinsip Kesetaraan

Prinsip ini menjelaskan bahwa nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap risiko dan keuntungan yang seimbang.

3) Prinsip Ketenteraman

Prinsip ini menjelaskan bahwa produk bank syariah berdasarkan prinsip dan kaidah dalam muamalah Islam yang bebas dari riba dan menerapkan zakat harta.

¹⁹ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah...*, hlm. 12

Fungsi bank syariah adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana, akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Bank syariah akan memperoleh pendapatan margin keuntungan atas pembayaran yang menggunakan akad jual beli, pendapatan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dengan menggunakan akad kerja sama usaha.

Bank syariah akan membayar bonus atas dana yang diperoleh dari masyarakat yang telah menggunakan akad *wadiah*, dan biaya bagi hasil atas dana yang dihimpun dengan menggunakan akad kerjasama usaha antara bank syariah dengan nasabah investor. Fungsi ketiga, adalah memberikan pelayanan jasa bank syariah. Bank syariah akan mendapatkan *fee* yang besarnya tergantung pada jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah.²⁰

B. *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

Menurut teori yang dikemukakan oleh Boy Leon dan Sonny Ericson menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat semua aktiva bank yang memiliki rasio yang dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping mendapat modal dari eksternal bank atau rasio kinerja bank guna melihat tingkat modal milik bank jadi penunjang aktiva yang punya risiko.²¹

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemungkinan terjadinya resiko yang dihadapi

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 33-35

²¹ Boy Loen & Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Depisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 122

oleh bank. CAR adalah rasio yang menandakan bahwa seluruh aset yang dimiliki bank memiliki resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) diambil dari dana bank sendiri dan diperoleh dari sumber-sumber dari luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menutupi adanya penurunan aset bank karena kerugian-kerugian yang muncul disebabkan oleh aset yang beresiko. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.²²

Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari *asset* tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Sama halnya dengan *Banking for International Settlements* (BIS), yang menentukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%.²³

Menurut teori yang dikemukakan Kasmir, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan.²⁴ Sehubungan dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 yang telah menetapkan tentang

²² Luh Putu Sukma, *Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, (Bali: Universitas Udayana, 2015), hlm. 2144

²³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,... hlm.144

²⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 80

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yang atau yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bagi semua bank di Indonesia, berikut ini tabel kriteria penempatan peringkat kecukupan modal, yaitu:

Tabel 2.1
Kriteria Penempatan Peringkat Kecukupan Modal (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR \leq 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR \leq 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq FDR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber : www.bi.go.id

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya CAR suatu perbankan, sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

C. Net Operating Margin (NOM)

Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan dengan cara menghitung rasio profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang didapatkan yang dilihat dari efisiensi.

Menurut teori Darmawi dalam bukunya mengemukakan bahwa *Net Operating Margin (NOM)* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas

aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.²⁵ Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Veitzal dalam bukunya menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas.²⁶ Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad yang menjelaskan bahwa Rasio NOM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aktiva produktif.²⁷

Dari pendapat-pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa NOM adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan aktiva produktif. *Net Operating Margin* (NOM) adalah indikator yang diperhitungkan pada penelitian aspek profitabilitas. NOM merupakan rasio yang berupa pendapatan operasional secara bersih hingga dihasilkan kemampuan rata aktiva produktif dalam menghasilkan profit.²⁸ Surat Edar BI Nomor 3/30 DPNP 14 Desember 2001, mengukur NOM dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. *Net Operational Margin* (NOM) dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan dari sisi rentabilitas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²⁹

²⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 224

²⁶ Veitzal Rivai dkk, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 482

²⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015), hlm. 252

²⁸ Veitzal Rivai dkk, *Islamic Banking and Financing*, (Yogyakarta : BPFE Yoyakarta, 2012), hlm. 529

²⁹ Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hlm. 21

Sehubungan dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah telah ditetapkan bahwa rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank adalah rasio *Net Operating Margin* (NOM), berikut ini tabel kriteria penempatan peringkat NOM, yaitu:

Tabel 2.2
Kriteria Penempatan Peringkat NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NOM > 3\%$
2	Baik	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Baik	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Baik	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Baik	$NOM \leq 1\%$

Sumber : www.bi.go.id

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya NOM suatu perbankan, sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perbankan untuk mengelola usahanya secara efisien. Efisien merupakan faktor penting untuk mempertahankan usaha. Efisiensi ini akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, menambah jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan meningkat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Frianto Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga sebagai rasio efisiensi. Dimana nilai rasio BOPO yang semakin kecil maka semakin efisien biaya operasional yang akan dikeluarkan bank bersangkutan dan memungkinkan bank pada masa bermasalahpun semakin kecil, sehingga hal ini mampu meningkatkan kinerja keuangan bank.³⁰

Besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Kebutuhan dana investasi
2. Komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana
5. Jangka waktu penempatan dana amanah dana investasi
6. Jumlah penempatan yang akan berdampak pada kebijakan tarif yang di terapkan
7. Tingkat imbal bagi hasil yang diberikan kepada deposan
8. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter
9. Persaingan antar bank dalam menarik minat nasabah
10. Kebijakan pemerintah
11. Target laba yang diinginkan bank
12. Ketersediaan jaminan tambahan
13. Kualitas pembiayaan bank dan nasabah.³¹

³⁰ Frianto Pandia, *Manajemen dana & Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cita, 2012), hlm. 72

³¹ Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 380

Kriteria nilai angka kredit BOPO yang baik untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%.³²

Adapun penetapan angka terbaik dari Bank Indonesia untuk rasio BOPO, yaitu dibawah 90% sampai mendekati 100%, maka bank dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 Biaya Operasioal Beban Operasioal (BOPO) berisi tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang menganalisis terfokuskan pada analisis CAR, BOPO, ROA dan LDR, berikut ini tabel kriteria penempatan peringkat BOPO, yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Penempatan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$BOPO \leq 83\%$
2	Baik	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Baik	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Baik	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Baik	$BOPO > 89\%$

Sumber : www.bi.go.id

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya BOPO suatu perbankan, sebagai berikut:

³² Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio Likuiditas. Pada masalah likuiditas, bank sering kali terhalang dalam meningkatkan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan suatu manajemen dari bank dalam mencadangkan dananya yang mencukupi untuk membayar utangnya sewaktu-waktu bila diperlukan. Secara singkat, likuiditas artinya adanya uang kas secara cukup apabila setiap saat bank memerlukan untuk membayar utangnya. Pentingnya masalah likuiditas berhubungan dengan kepercayaan nasabah dalam memenuhi permintaan nasabah atas kredit yang diajukannya. Pentingnya bank dalam menjaga likuiditas dengan baik karena untuk meminimalisir kemungkinan risiko likuiditas yang akan terjadi. Risiko likuiditas dapat bersumber dari dua jenis sumber dana yaitu *current account* bank syariah yang berupa giro, tabungan, dan deposito serta bersumber dari dana investasi yang tidak terikat. Tingkat likuiditas suatu bank syariah harus terpenuhi guna memberikan kebutuhan nasabah lain yang melakukan penarikan dana. Jika para nasabah melakukan penarikan dana secara bersamaan, maka bank syariah sedang menghadapi risiko likuiditas.³³

Risiko likuiditas suatu bank dapat diukur dengan beberapa indikator seperti *secondary reserve* (cadangan likuiditas) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Semakin tinggi rasio likuiditas yang ditunjukkan maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank, karena total dana yang dibutuhkan dalam

³³ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, (Bogor: IPB Press, 2019) hlm. 136

kredit akan menjadi semakin besar. Para praktisi perbankan sepakat bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sekitar 80%. Para praktisi perbankan juga sepakat batas toleransi sekitar 85% - 100%.³⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana kemampuan bank syariah membayar kembali penarikan yang sudah dilaksanakannya terhadap anggota deposan. Rasio ini juga digunakan sebagai pengukur dana pinjaman dari DPK. Maximal FDR dibolehkan Bank Indonesia yaitu 110%. Sebab Bank Indonesia memutuskan tingkat FDR maksimal 110%, artinya bank dapat meminjamkan kredit atau pembiayaan melebihi nilai DPK yang berhasil dihimpun.³⁵ Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PB1/2015 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang menganalisis terfokus pada analisis CAR, BOPO, ROA dan FDR, berikut ini tabel kriteria penempatan peringkat FDR, yaitu:

Tabel 2.4
Kriteria Penempatan Peringkat Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$FDR \leq 75\%$
2	Baik	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Baik	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Baik	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Baik	$FDR > 120\%$

Sumber : www.bi.go.id

³⁴ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, *Conomica* Vol. II Edisi 2, 2012, hlm. 158

³⁵ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Managemen*, (Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, 2004), hlm. 146

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya FDR suatu perbankan, sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Return On Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang diinginkan dalam rencana sebelumnya yang dapat mengembalikan modal yang dikeluarkan pada awal usaha bank selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi daya tarik bagi para penanam saham karena mereka akan memperoleh penghasilan deviden dari keuntungan atau laba suatu bank tersebut. Bank selalu berharap agar laba yang dihasilkan terus meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi naiknya harga yang ada di pasar saham dan kemampuan laba yang diperoleh dari *capital gains*. Laba tersebut juga menjadi tolak ukur kinerja suatu bank bagi para manajemen.³⁶

Profitabilitas dinilai sebagai hasil kinerja suatu bank yang bermanfaat sebagai berikut :

1. Menganalisis kemampuan bank dalam memperoleh laba untuk memperkirakan adanya laba atau rugi yang didapatkan bank selama periode akuntansi tertentu.
2. Menilai berhasil atau tidaknya kemampuan dan dukungan dari manajemen suatu bank.

³⁶ Eka Fitria Handayani, "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 1, 2012, hlm. 12-13

3. Sebagai alat perkiraan mengenai hubungan antara laba dengan modal yang diberikan oleh suatu bank.
4. Sebagai alat pengendalian bagi manajemen suatu bank, sebagai acuan untuk menyusun target, anggaran, koordinasi, evaluasi hasil kinerja bank serta dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal.³⁷

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada *Return On Assets* (ROA) suatu bank syariah. ROA merupakan rasio dalam mengukur kemampuan aset yang dimiliki bank dalam memperoleh laba dari operasi bank. Semakin besar nilai ROA yang ditunjukkan, maka semakin besar juga jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu bank dan semakin baik juga posisi suatu bank dalam bidang penggunaan aset. Apabila ROA menunjukkan hasil $> 0,5\%$ menandakan keadaan perusahaan cukup baik.³⁸

Rasio profitabilitas bank syariah dapat dilihat pada rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dikurangi dengan total aset yang dimiliki. Berikut ini tabel kriteria penempatan peringkat ROA, yaitu:

³⁷ Azwansyah Habibie, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Mutiara Akuntansi* Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 4

³⁸ M. Taufik Akbar, dkk, "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 83

Tabel 2.5
Kriteria Penempatan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROA > 1,5%
2	Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5 %
3	Cukup Baik	0,5% < ROA ≤ 1,25 %
4	Kurang Baik	0% < ROA ≤ 0,5 %
5	Tidak Baik	FDR ≤ 0 %

Sumber : www.bi.go.id

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya ROA suatu perbankan, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Bank Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Seluruh Aktiva Bank}} \times 100\%$$

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019.”

1. Penelitian ditulis oleh Misbahul Munir pada tahun 2018 di Sleman dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji

³⁹ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, Vol.1, No 1&2, 2018), hlm. 89

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai f-statistik sebesar 0.000085 di bawah 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Penelitian ditulis oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar tahun 2019 di Bogaya, Makasar yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah dua Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Jadi, pada penelitian ini terdapat 32 titik amatan (4 tahun x 4 triwulan x 2 bank = 32). Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum

⁴⁰ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Bogaya Journal for Research in Management*, (Makasar: STIEM Bogaya Makassar, Vol. 2 No. 1, 2019), hlm. 1

syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gledis Angrayni Mustari, Efriyanto, Nedsal Sixpria pada tahun 2020 di Jakarta dengan judul Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BRI Syariah Periode 2011-2018.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT BRI Syariah, Tbk. Dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2011-2018 dan data dari Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dilengkapi uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Hipotesis diuji menggunakan uji t dan uji f dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara secara bersama-sama FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 82%, yang berarti sebesar 82% dari variasi variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

⁴¹ Gledis Angrayni Mustari, Efriyanto, Nedsal Sixpria, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BRI Syariah Periode 2011-2018*, Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, (Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta, Vol 7 No 1, 2020), hlm. 1269

4. Penelitian yang ke empat yang dilakukan oleh Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri Wardiningsih dan Edi Wibowo pada tahun 2018 di Surakarta, Jawa Tengah yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Di Indonesia.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Ratio (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR),(BOPO) dan Firm size to Return on Asset bank syariah yang beroperasi di Indonesia dari 2014 - 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive metode pengambilan sampel dengan kriteria bank syariah membuat laporan keuangan tahunan pada PT periode 2014 - 2016, telah dipublikasikan di bank syariah dan perusahaan perbankan memiliki laba pada periode 2014 - 2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel dari 6 Bank Umum Syariah diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan data laporan keuangan dan teknik analisis yang digunakan adalah berganda regresi linier. Hasil uji t menunjukkan CAR, NPF, FDR dan Ukuran Perusahaan tidak ada berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil F uji CAR, NPF, FDR, BOPO dan rasio Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5. Penelitian ke lima yang dilakukan Oleh Dyah Wijayanti Dengan Judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pada Pendapatan

⁴² Nunung Indrawati, dkk *Pengaruh ...*, hlm. 253

Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan *Net Operating Margin* Terhadap Profitabilitas Dengan *Financing Todeposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018) pada tahun 2019 di Salatiga.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan perbankan syariah yang fluktuatif khususnya pada tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan adanya *financing to deposit ratio* yang dilakukan oleh suatu bank maka bank syariah mengharapkan profitabilitas yang tinggi dari kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh makroekonomi yang terdiri dari CAR, BOPO, DPK dan NOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan FDR sebagai variabel intervening (Periode 2014-2018). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia berjumlah 14 Bank Syariah yang tercatat di dalam OJK. Data yang telah diperoleh dari pengumpulan data ini kemudian diolah menggunakan komputer dengan aplikasi Eviews 9. Metode analisis yang digunakan adalah uji stasioner, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji sobel. Hasil analisis pada pengujian uji t ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil

⁴³Dyah Wijayanti, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Dengan Financing Todeposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hlm. 84

analisis jalur menunjukkan bahwa variabel FDR mampu memediasi pengaruh DPK dan NOM terhadap profitabilitas (ROA).

6. Penelitian yang ke enam, penelitian yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang Nining Ailiyah Pada Tahun 2018 Yang Berjudul Pengaruh CAR, FDR , NPF , NOM Terhadap Profitabilitas Dengan Bopo Sebagai Variabel Mediasi (Study Pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejava Yang Listing Di OJK Periode 2013-2016).⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing financing (NPF), Net Operating Margin (NOM) terhadap Profitabilitas dengan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sejava yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2016. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan path analysis atau analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing financing (NPF)*, *Net Operating Margin (NOM)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on assest, sedangkan variabel biaya operasional per pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Untuk hasil selanjutnya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO, sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO serta

⁴⁴ Nining Ailiyah, *Pengaruh CAR, ..., hlm. 29.*

variabel BOPO memediasi secara negatif signifikan terhadap *Return on Assest*.

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian dengan pengujian hipotesis yang telah dirumuskannya. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat teori yang baru dan wawasan kajian teoritis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang laporan keuangan apakah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assest* (ROA) pada Perbankan Syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah diantaranya, variabel-variabel yang digunakan, objek penelitian serta waktu pada periode yang berbeda, dan teknik analisis data yang digunakan.

Adapun ringkasan yang dapat dilihat pada tabel 2.6 mengenai kesimpulan perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini , sebagai berikut:

Tabel 2.6
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

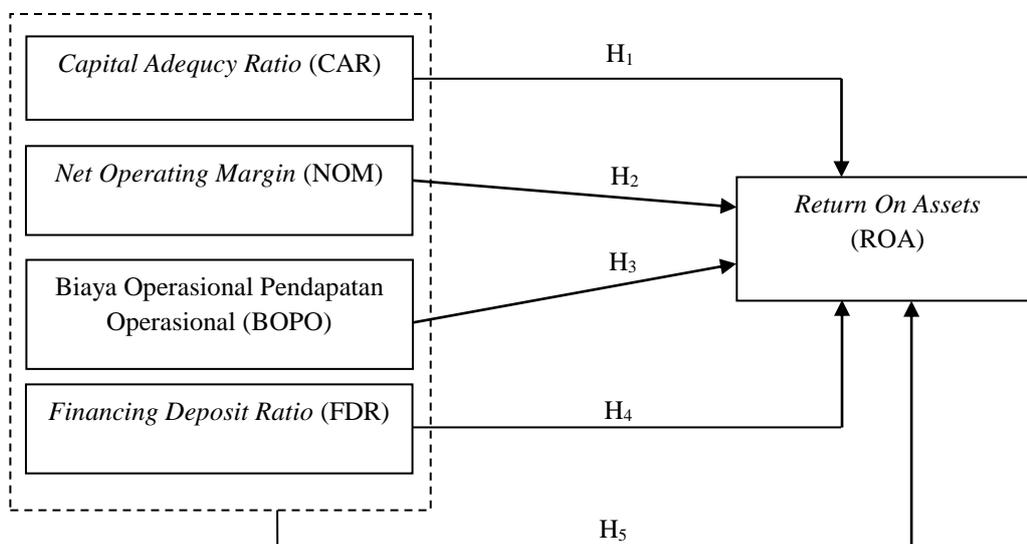
No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Misbahul Munir (2018) "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR & Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia."	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakanya itu CAR, NPF, FDR &Inflasi, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Variabel CAR, NOM, BOPO, & FDR • Perbedaan waktu dan objek penelitian 	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)
2.	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin & Anwar (2019) "Pengaruh CAR, BOPO, NPF & FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan yaitu CAR, digunakan dalam penelitian terdahulu adalah semua Bank Umum BOPO, NPF, & FDR, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Variabel CAR, NOM, BOPO, & FDR • Populasi yang Syariah di Indonesia, sementara penelitian yang sekarang menggunakan populasi Bank Syariah Mandiri Indonesia 	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)
3.	Gledis Anggrayni Mustari, Efriyanto, Nedsal Sixpria "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BRI Syariah Periode 2011-2018"	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu hanya menggunakan 3 variabel yaitu, FDR, NPF, & BOPO, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 4 variabel yaitu CAR, NOM, BOPO, & FDR • Objek dan waktu penelitian antara penelitan terdahulu dan sekarang berbeda 	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)
4.	Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri W & Edi W (2018) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Perfoming Financing, Financing To Deposit Ratio, BiayaOperasional & Pendapatan Operasional, & Ukuran</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan yaitu CAR, BOPO, NPF, & FDR, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Variabel CAR, NOM, BOPO, & FDR • Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia, sementara penelitian 	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)

	Perusahaan Terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia.	yang sekarang menggunakan populasi Bank Syariah Mandiri Indonesia	
5.	Dyah Wijayanti (2019) "Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional & <i>Net OpratingMargin</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan <i>Financing to Deposit Ratio</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> , (Periode 2014-2018)."	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan waktu dan objek penelitian • Peneletian terdahulu menambahkan variabel intervening yaitu FDR • Perbedaan objek dan waktu penelitian 	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)
6.	Nining Ailiyah (2018) "Pengaruh FDR, CAR, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas dengan BOPO Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejava Yang <i>Listing</i> Di OJK Periode 2013-2016)"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan yaitu FDR, CAR, NPF, & NOM, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Variabel CAR, NOM, BOPO, & FDR • Penelitian terdahulu menambahkan variabel mediasi yaitu BOPO • Objek dan waktu penelitian berbeda 	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penganalisan yang dilakukan, ada empat variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai (X_1), *Net Operating Margin* (NOM) sebagai (X_2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai (X_3), & *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai (X_3) yang akan diteliti dengan satu varibel dependen *Return On Assets* sebagai (Y), maka dikembangkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. *Dependent Variabel (Y)* atau biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas (ROA) bank Syariah Mandiri Indonesia.
2. *Independent Variabel (X)* atau biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan mempengaruhi variabel bebas lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR (X1), NOM (X2), BOPO (X3), dan FDR (X4) pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.

Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya landasan teori dan kajian penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*
 Dalam hal menjelaskan pengaruh antara CAR terhadap ROA , peneliti menggunakan teori yang di kemukakan oleh Boy Loen dan Sonny Ericson.

Menurut Boy Leon dan Sonny Ericson *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan tingkat semua aktiva bank yang memiliki resiko yang di biayai dari dana modal sendiri bank disamping mendapat modal dari eksternal bank atau rasio kinerja bank guna melihat tingkat modal milik bank jadi penunjang aktiva yang mempunyai resiko.⁴⁵ Teori yang dijelaskan Kasmir menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan.⁴⁶ Dan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya tentang peraturan bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank harus memiliki tingkat CAR minimal 8%.⁴⁷ Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa modal yang dimiliki oleh bank mampu menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi dikarenakan aset yang mengandung risiko. Semakin tinggi hasil persentase CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan profit bank (ROA).

b. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hal ini berdasarkan teori oleh Veitzal Rivai yang menyatakan bahwa NOM merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas.⁴⁸ Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh Herman Darmawi mengemukakan bahwa NOM adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.⁴⁹ NOM merupakan persamaan dari rasio NIM dikarenakan dalam sistem

⁴⁵ Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva* ... hlm. 122

⁴⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* ... hlm. 80

⁴⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* ... hlm.144

⁴⁸ Veitzal Rivai dkk, *Comercial Bank* ... hlm. 482

⁴⁹ Herman Darmawi, *Manajemen* ... hlm. 224

perbankan syariah tidak berbasis bunga melainkan berbasis bagi hasil. Sehingga rasio NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan profit bank (ROA). Semakin besar nilai NOM maka kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bagi hasil akan semakin meningkat.

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hal ini berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Frianto Pandia yang menjelaskan semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dan memungkinkan bank pada masa bermasalah pun semakin kecil, sehingga hal ini mampu meningkatkan kinerja keuangan bank.⁵⁰ Teori lain dikemukakan oleh Harmono menyatakan kriteria nilai angka kredit BOPO yang baik untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%.⁵¹ Penetapan angka terbaik dari Bank Indonesia untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90% atau jika sampai mendekati angka 100% maka bank dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Tingkat efisiensi bank diukur dengan perbandingan total Biaya Operasional (BO) dengan total Pendapatan Operasional (PO) terhadap aktivitas bank, aktivitas utama bank meliputi biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan margin, syirkah, yang diperoleh dari

⁵⁰ Frianto Pandia, *Manajemen dana dan ...* hlm. 72

⁵¹ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis ...* hlm. 120-121

penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang tidak menutupi kemungkinan mempengaruhi keefisienan bank. Semakin kecil Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh bank maka bank tersebut tergolong efisien dan hal ini sejalan meningkatnya Pendapatan Operasional sehingga juga berpengaruh terhadap peningkatan profit (ROA), hal sebaliknya jika semakin besar nilai BOPO maka bank tergolong tidak efisien dan hal tersebut akan membuat profit bank (ROA) menurun.

d. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Muhamad yang menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana kemampuan bank syariah membayar kembali penarikan yang sudah dilaksanakannya terhadap anggota deposan.⁵² Sedangkan teori yang di jelaskan Slamet Riyadi menjelaskan bahwa nilai maksimal FDR yang diperbolehkan Bank Indonesia secara aman yaitu sebesar 80% sampai 100%. Artinya bank dapat meminjamkan kredit atau pembiayaan melebihi nilai DPK yang berhasil dihimpun.⁵³ Semakin besar pembiayaan, maka profit (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif. Hal sebaliknya, jika dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank juga dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak perantara dengan baik. Rasio

⁵² Muhamad, *Sistem dan Prosedur ...* hlm. 74

⁵³ Slamet Riyadi, *Banking Assets ...* hlm. 146

digunakan untuk mengukur seberapa besar Pembiayaan yang disalurkan oleh bank karena tidak menutupi kemungkinan jika terlalu besar atau terlalu kecil dikarenakan mengandung risiko. Jika bank menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) menyalurkan pembiayaan dengan baik dan efektif sesuai dengan ketentuan BI, maka Ketika FDR mengalami kenaikan profit (ROA) juga akan mengalami peningkatan.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hasil perumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
- b. Hipotesis 2 : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
- c. Hipotesis 3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
- d. Hipotesis 4 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
- e. Hipotesis 5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), berpengaruh secara silmutan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.